

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Daya tarik wisata edukatif memiliki fungsi tidak hanya sebagai tempat rekreasi, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang memungkinkan pengunjung memperoleh pengetahuan, pengalaman, serta pemahaman mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam suatu objek wisata. Agar tujuan edukatif tersebut dapat tercapai, penyampaian informasi kepada pengunjung tidak cukup hanya bersifat informatif, tetapi juga harus mampu menjelaskan makna, konteks, dan relevansi dari objek yang diamati. Proses penyampaian makna tersebut dikenal sebagai interpretasi, yaitu suatu bentuk komunikasi yang bertujuan membantu pengunjung memahami signifikansi suatu objek sehingga pengalaman berkunjung menjadi lebih bermakna (Nowacki, 2021)

Dalam praktiknya, penyampaian interpretasi di berbagai destinasi wisata edukatif masih menghadapi berbagai tantangan. Informasi yang disampaikan sering kali hanya berisi penjelasan deskriptif mengenai objek tanpa menghubungkan nilai, pesan, maupun keterkaitan antarobjek yang ditampilkan. Kondisi tersebut menyebabkan pengunjung memperoleh informasi faktual, tetapi belum sepenuhnya memahami makna yang ingin disampaikan oleh pengelola destinasi. Padahal, interpretasi yang efektif seharusnya mampu membangun hubungan antara objek, pesan, dan pengalaman pengunjung sehingga dapat meningkatkan pemahaman, apresiasi, serta keterlibatan mereka terhadap objek wisata (Beck & Cable, 2011).

Seiring berkembangnya destinasi wisata yang mengedepankan fungsi edukasi, kebutuhan akan media interpretasi yang dirancang secara sistematis menjadi semakin penting. Media interpretasi tidak hanya berfungsi sebagai penyedia informasi, tetapi juga sebagai sarana komunikasi yang mampu menyampaikan pesan secara menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan karakteristik pengunjung. Oleh karena itu, pengembangan media interpretasi menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung tercapainya tujuan edukasi di suatu destinasi wisata, khususnya pada destinasi yang mengangkat nilai-nilai budaya, keberagaman, dan kebhinekaan.

Media interpretasi menjadi komponen penting dalam proses tersebut karena berperan sebagai penghubung antara objek dan pesan yang ingin disampaikan kepada pengunjung. Penyajian informasi yang terstruktur, komunikatif, serta disesuaikan dengan karakteristik audiens dapat meningkatkan keterlibatan kognitif pengunjung dan mendukung terciptanya pengalaman belajar yang lebih bermakna di ruang publik (Huang dkk., 2022). Oleh karena itu, keberadaan media interpretasi yang dirancang secara tepat menjadi faktor krusial dalam mewujudkan tujuan edukasi multikultural yang diusung oleh Taman Bhinneka Surabaya.

Dalam konteks ruang publik bertema kebhinekaan, pengembangan media interpretasi tidak hanya berkaitan dengan penyediaan informasi, tetapi juga bagaimana pesan disusun secara tematik dan terintegrasi antarunsur yang ditampilkan. Interpretasi berbasis tema menekankan pentingnya gagasan utama yang jelas agar berbagai objek dapat terhubung dalam satu narasi yang mudah

dipahami oleh pengunjung. Penyajian pesan yang terstruktur dapat membantu pengunjung memahami nilai budaya yang terkandung dalam objek yang ditampilkan sehingga pengalaman kunjungan menjadi lebih bermakna (Liu, 2020). Tanpa perencanaan yang terarah, media interpretasi berpotensi hanya menjadi pelengkap visual yang informatif secara deskriptif, namun belum optimal dalam membangun pemahaman yang mendalam mengenai nilai keanekaragaman budaya.

Kajian ilmiah mengenai pengembangan media interpretasi pada ruang publik perkotaan bertema kebhinekaan masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian mengenai interpretasi pariwisata lebih banyak berfokus pada konteks museum, situs warisan budaya, maupun destinasi heritage tourism dibandingkan dengan ruang publik perkotaan seperti taman tematik (Nigatu dkk., 2024), sehingga ruang publik seperti taman tematik perkotaan belum banyak dikaji secara mendalam. Kondisi tersebut menunjukkan adanya celah penelitian yang relevan untuk dianalisis lebih lanjut. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang secara khusus menganalisis kondisi dan bentuk media interpretasi yang digunakan di Taman Bhinneka Surabaya agar lebih selaras dengan karakter taman dan kebutuhan pengunjung dalam menyampaikan nilai keanekaragaman budaya.

Namun demikian, efektivitas interpretasi di suatu destinasi tidak hanya ditentukan oleh keberadaan objek yang menarik, tetapi juga oleh bagaimana pesan disampaikan melalui media interpretasi yang dirancang secara sistematis dan komunikatif. Penelitian menunjukkan bahwa kualitas konten interpretasi,

bentuk media, serta cara penyajian pesan memiliki pengaruh langsung terhadap tingkat pemahaman, sikap, dan keterlibatan pengunjung terhadap nilai yang ingin disampaikan suatu destinasi wisata. Media interpretasi yang hanya menyajikan informasi faktual tanpa narasi yang kontekstual cenderung kurang mampu membangun keterhubungan emosional maupun kognitif antara pengunjung dengan objek yang diamati. Penyampaian interpretasi yang berbasis cerita, konteks budaya, dan pengalaman pengunjung terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman serta keterlibatan emosional terhadap objek wisata budaya (Aksan dkk., 2025). Oleh karena itu, penyusunan media interpretasi yang efektif perlu memperhatikan struktur pesan, relevansi dengan pengalaman pengunjung, serta pemilihan format penyampaian yang tepat.

Dalam praktiknya, berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa media interpretasi yang tidak dirancang secara tematik dan komunikatif seringkali hanya berfungsi sebagai penyedia informasi dasar, sehingga belum mampu menyampaikan nilai budaya atau makna yang lebih mendalam dari suatu objek wisata (Weng dkk., 2020). Selain itu, penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa interpretasi yang dirancang secara efektif dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, serta keterlibatan pengunjung terhadap nilai yang dipelajari dalam suatu destinasi wisata. Penyajian interpretasi yang komunikatif dan relevan dengan pengalaman pengunjung terbukti mampu memperkuat pemahaman serta membentuk sikap positif terhadap objek dan pesan yang disampaikan (Lee & Jan, 2021).

Permasalahan dalam penelitian ini terletak pada masih terbatasnya kajian ilmiah yang membahas Taman Bhinneka Surabaya, khususnya terkait pengembangan media interpretasi sebagai sarana edukasi kebhinekaan. Sebagai destinasi wisata edukatif yang tergolong baru di Kota Surabaya, Taman Bhinneka memiliki konsep keberagaman budaya yang diwujudkan melalui miniatur rumah adat, rumah ibadah, serta berbagai simbol budaya Indonesia. Namun, hingga saat ini penelitian mengenai pengembangan media interpretasi di Taman Bhinneka Surabaya masih belum banyak dilakukan. Selain itu, berdasarkan hasil observasi awal, media interpretasi non-personal yang tersedia, seperti papan informasi, signage, dan banner, masih memiliki keterbatasan dalam penyampaian informasi. Isi informasi yang disajikan cenderung bersifat umum dan deskriptif, belum sepenuhnya menyampaikan makna, nilai budaya, serta pesan kebhinekaan sesuai dengan prinsip-prinsip interpretasi. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pengembangan media interpretasi agar mampu mendukung fungsi Taman Bhinneka Surabaya sebagai ruang publik edukatif secara lebih optimal.

Sebagian besar penelitian terdahulu mengenai media interpretasi lebih banyak berfokus pada museum, wisata heritage, dan destinasi budaya lainnya, sedangkan kajian mengenai pengembangan media interpretasi pada taman tematik berbasis kebhinekaan masih relatif terbatas. Padahal, media interpretasi memiliki peran penting dalam membantu pengunjung memahami nilai budaya, toleransi, dan keberagaman yang menjadi konsep utama taman.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengembangan media interpretasi di Taman Bhinneka Surabaya, baik media interpretasi personal maupun non-personal, meliputi bentuk media, isi informasi, penyajian pesan, serta pengembangannya dalam mendukung fungsi taman sebagai ruang publik edukatif berbasis budaya dan kebhinekaan.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, penelitian ini berfokus pada upaya memahami secara mendalam kondisi dan bentuk media interpretasi yang digunakan di Taman Bhinneka Surabaya sebagai sarana penyampaian nilai keanekaragaman budaya kepada pengunjung. Media interpretasi dalam konteks wisata edukatif berperan sebagai jembatan komunikasi antara objek yang ditampilkan dengan pesan yang ingin disampaikan kepada audiens. Interpretasi tidak sekadar menyampaikan informasi kepada pengunjung, tetapi merupakan proses komunikasi yang bertujuan mengungkap makna dari suatu objek sehingga mampu membangun pemahaman yang lebih mendalam serta meningkatkan keterlibatan pengunjung terhadap sumber daya yang diamati (Widagdyo dkk., 2022). Berdasarkan perspektif tersebut, penelitian ini berupaya menelusuri bagaimana media interpretasi yang tersedia saat ini menyajikan informasi, menyusun pesan kebhinekaan, serta sejauh mana media tersebut mendukung fungsi taman sebagai ruang edukasi multikultural.

Dari fokus penelitian tersebut, peneliti kemudian merumuskan permasalahan utama yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimana

pengembangan media interpretasi di Taman Bhinneka Surabaya berdasarkan analisis kondisi eksisiting dan kesesuaiannya dalam mendukung proses edukasi pada pengunjung?” Hasil dari kajian ini dapat memberikan kontribusi konseptual dalam pengembangan media interpretasi pada ruang publik berteman kebhinekaan, khususnya dalam memperkuat fungsi edukatif Taman Bhinneka Surabaya sebagai sarana pembelajaran multikultural.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan hal yang ingin dicapai melalui proses penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Adapun tujuan dalam penelitian ini terdiri atas tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis pengembangan media interpretasi di Taman Bhinneka Surabaya dalam mendukung fungsi edukasi kebhinekaan.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini yaitu :

1. Menganalisis bentuk dan karakteristik media interpretasi yang tersedia di Taman Bhinneka Surabaya
2. Menilai kesesuaian media interpretasi yang tersedia dengan prinsip dasar interpretasi

3. Mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi media interpretasi yang ada dengan prinsip interpretasi ideal serta memberikan rekomendasi pengembangannya

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penyediaan informasi mengenai pengembangan media interpretasi di Taman Bhinneka Surabaya sebagai ruang publik edukatif. Dalam bidang pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat mendukung penguatan fungsi taman sebagai sarana pembelajaran kebhinekaan melalui penyediaan gambaran mengenai jenis dan bentuk media interpretasi. Dalam aspek sosial, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengelola dalam meningkatkan kualitas penyampaian informasi kepada masyarakat serta mendorong keterlibatan publik dalam pemanfaatan ruang edukatif berbasis keberagaman. Sementara dalam konteks pariwisata, hasil penelitian ini berpotensi menjadi referensi dalam pengelolaan destinasi wisata edukatif yang menonjolkan nilai kebhinekaan.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengelola taman dan pembuat kebijakan memahami kondisi pengembangan media interpretasi pada taman bertema pendidikan sosial budaya. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah literatur akademik terkait kajian media interpretasi pada ruang publik perkotaan serta menjadi rujukan bagi penelitian lanjutan mengenai taman edukatif berbasis keberagaman budaya.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

1. Menambah literatur akademik mengenai kajian media interpretasi pada ruang publik edukatif.
2. Memperkaya kajian tentang konsep interpretasi dalam konteks taman bertema sosial budaya.
3. Memberikan referensi mengenai klasifikasi media interpretasi (personal dan non-personal) dalam penelitian pariwisata dan pendidikan.
4. Menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang membahas media interpretasi pada taman tematik perkotaan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Memberikan gambaran mengenai pengembangan media interpretasi di Taman Bhinneka Surabaya.
2. Menjadi bahan pertimbangan bagi pengelola dalam penyediaan dan penataan media interpretasi.
3. Mendukung optimalisasi fungsi taman sebagai ruang publik edukatif.